



INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH

INTEGRATION OF ISLAM AND SCIENCE IN AQIDAH LEARNING

Rozi Siregar¹, Kadar M. Yusuf²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Email : rozisiregarsiregar235@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Email : lailatul-qdr@yahoo.com

*email koresponden: rozisiregarsiregar235@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1894>

Abstract

Islamic education has become an integral part of the culture and identity of Muslims throughout the world. Likewise, the teaching of 'Aqīdah (Islamic creed) is a crucial aspect in shaping the quality of human resources. The method used in writing this scientific paper is library research, focusing on the teaching of 'Aqīdah through the integration of science and Islam, with the object of study being the creation of human beings. The process of human creation and its biological stages has become an important topic of discussion in recent times, especially after the emergence of theories of human origin proposed by Darwin, which remain a subject of debate to this day. From the Islamic perspective, Darwin's theory of evolution is considered incorrect. In the process of human creation, Allah (SWT) has clearly explained it in the Qur'an, rah Al-Mu'minun (12-14) and Surah As-Sajdah (7-9). Therefore, at least three learning objectives can be identified in the study of human creation. First, to master knowledge about the process of human creation. Second, to develop a sense of awe and admiration for Allah, who has designed and established such a unique and beautiful system of human reproduction. Third, to instill a firm belief in the soul and heart that human beings are created by Allah.

Keywords : Islam, Sains , Akidah.

Abstrak

Pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dari budaya dan identitas umat Islam di seluruh dunia. Begitu juga dalam pembelajaran Akidah merupakan aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM). Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini Adalah penelitian Pustaka Library Research pada pembelajaran Akidah dengan menggunakan pengintegrasian antara Sains dan Islam objek penelitian "Penciptaan Manusia". Proses penciptaan manusia dan kejadian biologisnya telah menjadi pembahasan yang penting. Terutama setelah adanya teori penciptaan manusia yang dikemukakan oleh Darwin yang masih menjadi bahan perdebatan hingga saat ini. Bahwasanya teori evolusi Darwin merupakan teori yang salah dalam pandangan Islam. Dalam proses penciptaan manusia Allah S.W.T sudah menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minun (12-14) dan surah As-Sajdah (7-9). Dengan demikian, paling tidak ada tiga tujuan pembelajaran penciptaan manusia. Pertama, menguasai pengetahuan tentang proses penciptaan manusia. Kedua, terbentuk rasa kagum dan takjub kepada Allah yang telah merancang dan menetapkan sistem repro-duksi manusia yang begitu unik dan indah. Ketiga, tertanam kepercayaan yang kokoh dalam jiwa atau hati bahwasanya manusia diciptakan oleh Allah.

Kata Kunci : Islam, Sains, Akidah.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dari budaya dan identitas umat Islam di seluruh dunia. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama Islam dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern. Namun, di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, penting bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dengan ilmu pengetahuan modern, termasuk sains (Bakar et al., 2023).

Selama beberapa dekade terakhir, telah ada upaya yang terus-menerus untuk mengintegrasikan pendidikan Islam dengan ilmu pengetahuan, terutama sains, di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang holistik dan seimbang tentang dunia di antara siswa, yang mencakup nilai-nilai agama dan pengetahuan sains yang obyektif. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kebenaran ilahi dan cara kerja alam semesta (Bakar et al., 2023).

Ilmu agama maupun sains merupakan bagian dari ciri khas manusia. Dengan sains yang tidak dapat dipisahkan dengan akal manusia dapat mengembangkan budaya dan peradabannya sehingga dapat mengarahkan makhluk lain dan menjadi pemimpin di atas muka bumi (Fauzan et al., 2022).

Sains yang berkembang terus secara pesat dalam Islam hendaknya diimbangi dengan ilmu agama, yakni ilmu yang dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Ilmu agama sebagai control terhadap perkembangan ilmu sehingga kemajuan sains dan teknologi tidak akan membawa manusia menjadi asing dan jauh dari Tuhan. Dengan kata lain, sains dan ilmu agama sangatlah penting diimplementasikan dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan bermasyarakat, maupun di lembaga pendidikan berbagai jenjang. Perpaduan kedua ilmu tersebut dikenal dengan istilah integrasi sains dan Islam. Integrasi ini tidak hanya memadukan sains dan agama saja, namun menjadikan ilmu agama sebagai sumber ilmu (Fauzan et al., 2022).

Pengertian integrasi sains dan islam tidak hanya berarti menyatukan ilmu agama dan sains tetapi juga menjadikan ajaran Islam sebagai paradigma ilmu-ilmu kemasyarakatan dan kemanusiaan. Islam tidak hanya menjadi sudut pandang atau pelengkap tetapi menjadi pengawal dari setiap perbuatan/kerja sains. Integrasi sains dan Islam memiliki nilai penting untuk membuktikan bahwa ajaran Islam merupakan sumber atau inspirasi dari semua ilmu pengetahuan (Fauzan et al., 2022).

Begitu juga dengan pembelajaran Akidah merupakan aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM menentukan kualitas dan kemajuan suatu bangsa, maka akidah yang kuat perlu dibentuk dan dibina sedini mungkin. Lagi pula pembelajaran akidah adalah proses yang tak pernah berhenti, diperlukan agar setiap individu menjadi pribadi, warga masyarakat, warga negara, abdullah dan khalifatullah yang lebih baik. Oleh karena itu, kerja keras semua pihak sangat diperlukan untuk mengoptimalkan program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap proses pembelajaran akidah (Hasanah, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini Adalah penelitian Pustaka *Library Research*. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020)



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran Akidah (Penciptaan Manusia)

Dalam proses pembelajaran, kualitas atau mutu menjadi suatu hal yang mutlak harus ada. Oleh karenanya, dalam perkembangan banyak model yang ditawarkan oleh beberapa pakar pendidikan, salah satunya adalah integrasi sains dan agama dalam proses pembelajaran. (Chanifudin & Nuriyati, 2020).

Sains dan agama merupakan satu keilmuan yang utuh dan saling berkaitan, pengetahuan tidak akan lepas dari ilmu Al-Quran dan Hadis yang tidak ada keraguan di dalamnya. Ilmu sains dan Islam seharusnya memiliki kesimbangan dalam mempelajari dan mengaplikasikannya karena kedua ilmu tersebut saling membutuhkan dan saling bermanfaat untuk menghadapi kehidupan sekarang ini. Begitu dalam proses pembelajaran Akidah tentang penciptaan manusia (Chanifudin & Nuriyati, 2020).

Proses penciptaan manusia dan kejadian biologisnya telah menjadi pembahasan yang penting dewasa ini. Terutama setelah adanya teori penciptaan manusia yang dikemukakan oleh Darwin yang masih menjadi bahan perdebatan hingga saat ini (Rahmawati & Mahmud, 2021). Salah satu yang sering terdengar mengenai teori evolusi biologi Darwin bahwa manusia berasal dari monyet atau kera. Evolusi adalah perubahan yang meliputi pertumbuhan dan perkembangan secara berangsur-angsur dan perlahan sedikit demi sedikit. Secara lebih luas, istilah evolusi bermakna proses perubahan secara berangsur-angsur (bertingkat) di mana sesuatu berubah menjadi bentuk lain (yang biasanya) menjadi lebih kompleks, rumit ataupun berubah menjadi bentuk yang lebih baik (Yusuf, 2022).

Berangkat dari definisi ini, peroses kajadian manusia hingga menjadi manusia sempurna secara fisik melalui evolusi atau berevolusi dalam arti berubah atau berkembang secara berangsur-angsur. Hal ini sesuai pernyataan Al-Qur'an tentang peroses kejadian manusia dalam surah Al-Mu'minun ayat 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya: *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah (12).*

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

Artinya: *Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim) (13).*

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْعَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْعَةَ عِظِيمًا فَكَسَوْنَا الْعِظِيمَ لَحْمًا ثُمَّ أَشْأَلْنَاهُ خُلْقًا
أَخْرَى فَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: *Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik*



pencipta (14).

Dengan demikian teori evolusi dalam artiannya secara umum tidak bertentangan dengan Islam. Bahkan lebih jauh Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan dari tanah. Tetapi keturunannya selanjutnya diciptakan dari sperma atau dalam Bahasa Al-Qur'an ma'in mahin (air yang hina). Hal itu seperti yang disebutkan juga dalam surah 32 (al-Sajdah) ayat 7-9:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ⑦

Artinya: *(Dia juga) yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan memulai penciptaan manusia dari tanah (7).*

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَةً مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ ⑧

Artinya: *Kemudian, Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani) (8).*

ثُمَّ سَوَّبَهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْجَهٖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْدَةَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ⑨

Artinya: *Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam(tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali dari kamu yang bersyukur(9).*

Selain perkembangan dari air mani menjadi janin yang sempurna, ayat di atas juga menjelaskan peniupan ruh yang berasal dari Allah, dan Allah menganugerahkan indra berupa pendengaran dan peng-lihatan serta hati. Tentu yang dimaksud dengan indra pendengaran, penglihatan, apalagi hati, dalam ayat di atas bukanlah sekadar indra zahir yang berpusat pada telinga dan mata. Tetapi lebih dari itu, yaitu pendengaran dan penglihatan kalbu, di mana melaluiinya manusia itu dituntun kejalan yang benar. Penglihatan dan pende-ngaran serupa tentu tidak dimiliki oleh binatang, sebab penglihatan dan pendengaran kalbu merupakan potensi akal dimana akal Allah anugerahkan kepada binatang (Yusuf, 2022)

Dengan demikian, paling tidak ada tiga tujuan pembelajaran penciptaan manusia. Pertama, menguasai pengetahuan tentang proses penciptaan manusia. Kedua, terbentuk rasa kagum dan takjub kepada Allah yang telah merancang dan menetapkan sistem repro-duksi manusia yang begitu unik dan indah. Ketiga, tertanam kepercayaan yang kokoh dalam jiwa atau hati bahwasanya manusia diciptakan oleh Allah (Yusuf, 2022).

4. KESIMPULAN

Aqidah Islam adalah hal yang penting dipelajari bagi seorang muslim yang ingin mendalami agama Islam. Akidah Islam merupakan jaminan bagi keselamatan seorang muslim. Apabila akidah seseorang bagus, maka sisi-sisi lain juga akan ikut tersempurnakan. Terutama dalam pemahaman penciptaan manusia.

Proses penciptaan manusia dan kejadian biologisnya telah menjadi pembahasan yang penting dewasa ini. Terutama setelah adanya teori penciptaan manusia yang dikemukakan oleh Darwin yang masih menjadi bahan perdebatan hingga saat ini. Bahwasanya teori evolusi Darwin merupakan teori yang salah dalam pandangan Islam.

Dalam proses penciptaan manusia Allah S.W.T sudah menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minun (12-14) dan surah As-Sajdah (7-9). Dengan demikian, paling tidak ada tiga tujuan pembelajaran penciptaan manusia. Pertama, menguasai pengetahuan tentang proses penciptaan manusia. Kedua, terbentuk rasa kagum dan takjub kepada Allah yang telah merancang dan



menetapkan sistem repro-duksi manusia yang begitu unik dan indah. Ketiga, tertanam kepercayaan yang kokoh dalam jiwa atau hati bahwasanya manusia diciptakan oleh Allah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, A., Nazir, M., & Purnama, R. D. B. (2023). Membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Adzkiya*, 7(1), 82–92.
- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *Asatiza*, 1(2), 212–229.
- Fauzan, M., Hitami, M., & Yusuf, K. M. (2022). Sains dan Islam: Integrasi Islam dalam Pembelajaran Sains tentang Reproduksi Manusia di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 477–484.
- Hasanah, M. (2016). *Konsep Model Pembelajaran Akidah dalam Perspektif Alquran*.
- Rahmawati, Y., & Mahmud, A. (2021). *Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jawa> Hir Fi> Tafsi> R Al-Qur'a> N dan Kemenag RI)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Yusuf, K. M. (2022). *Model Integrasi Sains dan Islam*. CV. Literasi Nusantara Abadi.